



Eksplorasi Proses Pemecahan Masalah Statistika Mahasiswa dalam Pembelajaran Etnomatematika Berbasis Kearifan Lokal

Yulia Nurrahmawati¹, Heriyanto^{2*}, Ewan Gunawan³

^{1,2,3} Dosen Pendidikan Matematika, FISPENDUM, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram

herpsm7@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the low ability of students in solving statistical problems due to abstract and less contextual learning approaches. This study aims to explore students' statistical problem-solving processes through ethnomathematics-based learning integrated with local wisdom. This research employed a qualitative approach with a case study design. The subjects were students enrolled in a statistics course, selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that students find it easier to understand problems when presented in the context of local wisdom; however, they still face difficulties in planning strategies, executing solutions accurately, and reflecting on their results. The study concludes that ethnomathematics-based learning with local wisdom supports students' contextual understanding in statistical problem solving, but it needs to be complemented with conceptual reinforcement and reflective skills development.

Keywords: Ethnomathematics; Problem Solving; Statistics; Local Wisdom.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah statistika yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pemecahan masalah statistika mahasiswa melalui pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah statistika, yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami masalah ketika disajikan dalam konteks kearifan lokal, namun masih mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian secara tepat, dan melakukan refleksi. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal mampu mendukung pemahaman kontekstual mahasiswa dalam pemecahan masalah statistika, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan konsep dan kemampuan reflektif.

Kata Kunci: Etnomatematika; Pemecahan Masalah; Statistika; Kearifan Lokal.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran statistika, terutama pada tingkat pendidikan tinggi. Statistika tidak hanya menuntut kemampuan menghitung, tetapi juga menekankan keterampilan dalam memahami konteks data, menafsirkan informasi, serta mengambil keputusan berbasis data (Hariyanti et al., 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep statistika dengan situasi nyata (Tambunan & Mahmudi, 2024). Pembelajaran yang cenderung abstrak dan prosedural menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah secara fleksibel dan bermakna. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman hidup mahasiswa (Muerza et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan adalah etnomatematika, yang mengintegrasikan konsep matematika dengan budaya dan kearifan lokal (Heriyanto & Nurrahmawati, 2025; Sudarsono et al., 2026). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Ain et al., 2025; Lubis et al., 2024). Selain itu, dalam konteks pembelajaran statistika, beberapa studi telah mengembangkan pendekatan berbasis data kontekstual untuk meningkatkan kemampuan interpretasi dan literasi statistik mahasiswa (Habibie et al., 2025; Subekti et al., 2025; Utari et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aspek kognitif secara umum, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

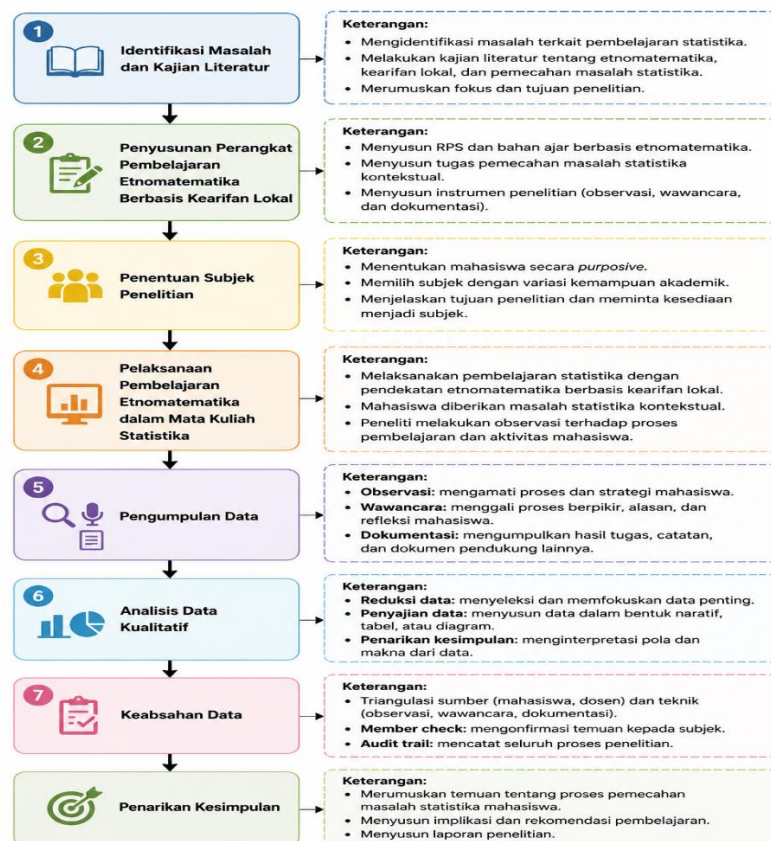
Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengeksplorasi proses pemecahan masalah statistika mahasiswa melalui pendekatan etnomatematika berbasis kearifan lokal masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung belum menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memahami masalah, merancang strategi, serta merefleksikan solusi dalam konteks budaya yang mereka kenal. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan dalam memahami dinamika proses berpikir mahasiswa secara kualitatif dalam pembelajaran statistika yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam proses kognitif dan kontekstual mahasiswa dalam menyelesaikan masalah statistika melalui perspektif etnomatematika. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menekankan eksplorasi pengalaman belajar, strategi pemecahan masalah, serta interaksi antara konsep statistika dan konteks budaya lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pemecahan masalah statistika mahasiswa dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model pembelajaran statistika yang lebih kontekstual, bermakna, dan

berakar pada budaya lokal, sekaligus memperkaya kajian etnomatematika dalam ranah pendidikan tinggi, khususnya pada aspek pemecahan masalah dan proses berpikir mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif dan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pemecahan masalah statistika mahasiswa dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara komprehensif proses berpikir mahasiswa ketika menyelesaikan permasalahan statistika yang dikontekstualisasikan dengan budaya lokal. Subjek penelitian berjumlah 12 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Statistika dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Pemilihan subjek didasarkan pada tingkat kemampuan akademik yang ditentukan berdasarkan nilai ujian statistika sebelumnya, sehingga diperoleh tiga kategori kemampuan, yaitu mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori dipilih sebagai representasi untuk menggambarkan variasi proses pemecahan masalah secara lebih komprehensif. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali proses berpikir dan strategi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, soal tes pemecahan masalah statistika berbasis konteks kearifan lokal untuk mengidentifikasi tahapan pemecahan masalah mahasiswa, serta lembar dokumentasi yang mencakup hasil pekerjaan mahasiswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, dan validasi instrumen oleh para ahli; (2) tahap pelaksanaan berupa implementasi pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal disertai observasi terhadap aktivitas mahasiswa; (3) tahap pengumpulan data melalui triangulasi teknik menggunakan observasi, tes pemecahan masalah, wawancara mendalam, dan dokumentasi; serta (4) tahap analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, transkrip wawancara, jawaban tes, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta dikategorikan sesuai fokus penelitian. Setiap data kemudian diberi kode berdasarkan indikator tahapan pemecahan masalah, PM1 (memahami masalah), PM2 (menyusun rencana penyelesaian), PM3 (melaksanakan rencana), dan PM4 (mengevaluasi atau memeriksa kembali hasil). Selain itu, subjek diberi kode, misalnya ST (kemampuan tinggi), SS (kemampuan sedang), dan SR (kemampuan rendah), sehingga proses analisis lebih sistematis dan memudahkan penelusuran data. Tahap penyajian data dilakukan

dengan menyusun hasil reduksi dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi deskriptif yang menampilkan hubungan antara kategori kemampuan mahasiswa, tahapan pemecahan masalah, hasil observasi, jawaban tes, dan hasil wawancara. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam membandingkan pola penyelesaian masalah pada setiap kategori kemampuan serta mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaannya. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan menafsirkan pola, tema, dan hubungan antarkategori yang muncul dari berbagai sumber data. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, serta dikonfirmasi kembali kepada subjek penelitian melalui member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman yang disampaikan oleh partisipan. Selain itu, audit trail diterapkan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian sehingga transparansi, konsistensi, dan kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Berikut gambar dari diagram alir penelitian, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pemecahan masalah statistika mahasiswa dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal. Data yang disajikan merupakan hasil reduksi dan kategorisasi berdasarkan tahapan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian, dan melakukan refleksi. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan variasi kemampuan pada setiap tahapan pemecahan masalah. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Proses Pemecahan Masalah Statistika Mahasiswa

Tahapan pemecahan masalah	Indikator analisis	Temuan utama
Memahami masalah	Mengidentifikasi informasi dan konteks	Sebagian besar mahasiswa mampu memahami konteks masalah berbasis budaya lokal dengan baik
Merencanakan strategi	Menentukan metode/statistik yang digunakan	Mahasiswa cenderung menggunakan strategi sederhana dan kontekstual
Melaksanakan penyelesaian	Mengolah data dan melakukan perhitungan	Ditemukan kesalahan pada pemilihan rumus dan interpretasi data
Refleksi	Mengevaluasi hasil dan kesimpulan	Hanya sebagian mahasiswa yang mampu melakukan refleksi secara mendalam

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahap memahami masalah merupakan tahap yang paling dikuasai mahasiswa, terutama karena penggunaan konteks kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Sebaliknya, tahap refleksi menjadi tahap yang paling lemah karena mahasiswa belum terbiasa mengevaluasi kembali solusi yang diperoleh.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih mudah memahami soal statistika ketika dikaitkan dengan konteks budaya lokal, seperti data hasil pertanian, tradisi masyarakat, atau aktivitas ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika memberikan kontribusi terhadap pemahaman kontekstual mahasiswa.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika berbasis kearifan lokal mampu membantu mahasiswa memahami masalah statistika secara lebih kontekstual. Berdasarkan hasil tes pemecahan masalah, observasi, dan wawancara,

sebagian besar mahasiswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan ketika soal dikaitkan dengan konteks budaya lokal. Berdasarkan hasil penelitian, 80% mahasiswa berhasil memahami permasalahan pada tahap awal, sedangkan sisanya masih memerlukan arahan dalam mengidentifikasi informasi penting. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Salah satu mahasiswa menyatakan, "*Saya lebih mudah memahami soal ketika datanya berasal dari adat di daerah kami karena saya sudah mengetahui kondisi sebenarnya*" (W2, Mahasiswa A). Temuan observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif berdiskusi ketika contoh yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan konteks yang bermakna, bukan sekadar ditransfer (Hanggara et al., 2023; Kusuma et al., 2021). Pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika secara eksplisit menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami (Pratama & Yelken, 2024).

Pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan yang sederhana berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Berdasarkan hasil tes, 70% mampu menentukan strategi penyelesaian, namun hanya 50% yang memilih metode statistika yang sesuai. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "*Saya tahu datanya harus dihitung, tetapi masih bingung memilih apakah menggunakan rata-rata atau median*" (W5, Mahasiswa B). Temuan observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa berkemampuan tinggi lebih cepat menentukan strategi dibandingkan mahasiswa berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan teori pemecahan masalah Polya yang menjelaskan bahwa pengalaman sebelumnya sangat memengaruhi strategi yang dipilih dalam menyelesaikan masalah. Penerapan langkah-langkah Polya (memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengecek kembali) terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan (Fauza et al., 2022; Nabilah & Triyana, 2023). Namun demikian, keterbatasan penguasaan konsep statistika menyebabkan strategi yang dipilih belum sepenuhnya optimal. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fauziyaha & Rahma, (2025). yang menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai strategi, tetapi sering kali belum terstruktur secara sistematis.

Pada tahap pelaksanaan penyelesaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama mahasiswa terletak pada pemilihan metode analisis dan interpretasi hasil perhitungan. Berdasarkan hasil tes pemecahan masalah, 60% melakukan kesalahan dalam menentukan prosedur analisis atau menafsirkan hasil statistik. Salah seorang mahasiswa menyampaikan, "*Saya bisa menghitung hasilnya, tetapi kurang yakin bagaimana menjelaskan arti angka tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat*" (W7, Mahasiswa C). Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa mahasiswa sering meminta konfirmasi kepada dosen ketika harus menginterpretasikan hasil analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konteks budaya membantu mahasiswa memahami permasalahan sejak awal, penguasaan konsep dasar statistika tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual perlu diimbangi dengan penguatan konsep teoretis. Temuan ini sejalan dengan Sriamanda et al., (2025) yang menyatakan bahwa bahan ajar statistika berbasis kontekstual membantu peserta didik mengaitkan konsep dengan situasi nyata sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pongoliu, (2025) yang menyatakan bahwa etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengungkap secara mendalam proses berpikir mahasiswa pada setiap tahapan pemecahan masalah melalui analisis hasil tes, observasi, dan wawancara. Analisis terhadap mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki karakteristik strategi dan kesulitan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah statistika berbasis konteks budaya.

Implikasi penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat peran etnomatematika sebagai pendekatan yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk proses berpikir kontekstual dalam pemecahan masalah. Etnomatematika berpengaruh terhadap peningkatan literasi matematis dan numerasi karena membantu mahasiswa menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari (Zainovi & Mariana, 2025). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dalam merancang pembelajaran statistika yang mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan ini juga dapat memfasilitasi mahasiswa dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar mereka.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah statistika mahasiswa dalam pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal berlangsung melalui tahapan memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian, dan refleksi, dengan karakteristik yang berbeda pada setiap tahap. Mahasiswa cenderung lebih mudah memahami masalah ketika disajikan dalam konteks kearifan lokal karena bersifat dekat dengan pengalaman mereka. Namun, pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, masih ditemukan keterbatasan dalam pemilihan strategi dan penguasaan konsep statistika. Sementara itu, kemampuan refleksi mahasiswa terhadap solusi yang diperoleh masih belum berkembang secara optimal. Sehingga, pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung pemahaman kontekstual mahasiswa, tetapi juga mengungkap dinamika proses berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah statistika. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi konteks budaya dalam pembelajaran statistika berperan penting dalam membangun makna belajar, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek konseptual dan reflektif agar kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dapat berkembang secara lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian atas partisipasi dan keterlibatannya selama proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dalam penyusunan instrumen dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

6. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan etnomatematika berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran statistika dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah subjek maupun keragaman konteks budaya, serta mengintegrasikannya dengan model pembelajaran seperti problem-based learning atau project-based learning guna mengkaji pengaruhnya secara lebih komprehensif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan literasi statistik. Selain itu, pengembangan instrumen asesmen berbasis konteks budaya yang autentik dan bermakna juga menjadi aspek penting untuk diteliti lebih lanjut. Adapun penelitian ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang belum memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika berpikir mahasiswa dalam jangka panjang, variasi kemampuan awal mahasiswa yang memengaruhi kedalaman analisis, serta keterbatasan sumber data kearifan lokal yang terstruktur sehingga menuntut upaya ekstra dalam merancang materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui desain yang lebih komprehensif dan dukungan sumber belajar yang lebih memadai.

7. REFERENSI

- Ain, S. Q., Lingga, L. J., Sakila, N., & Yoanda, W. (2025). Etnomatematika : Eksplorasi Konsep Geometri di Sekolah Dasar dalam Kearifan Lokal kain Songket dan Pakaian Melayu. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 320–328. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i2.4192>
- Fauza, M. R., Inganah, S., Darmayanti, R., Mariyanto, B. P. A., & Lony, A. (2022). Problem Solving Ability : Strategy Analysis of Working Backwards Based on Polya Steps for Middle School Students YALC Pasuruan. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)*, 10(2), 353–363. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13338>
- Fauziyaha, F., & Rahma, Z. N. (2025). Analysis of student ' s mathematical problem -solving ability with moderate learning readiness based on P olya ' s theory. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(1), 1–14.
- Habibie, Z. R., Kartono, Wardono, & Kharisudin, I. (2025). The Challenge Of Learning Statistical Literacy In Higher Education : A Systematic Literature Review. *Hipotenusa : Journal of Mathematical Society*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v7i1.3372>
- Hanggara, Y., Sa'dijah, C., & Qohar, A. (2023). Theory And Practice Of Constructive Approaches

- In Mathematics Learning. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 9(1), 27–34.
- Hariyanti, F., Budayasa, I. K., & Setianingsih, R. (2025). Design and Evaluation of a Guided Discovery Learning Model to Enhance Junior Secondary Students' Statistical Literacy. *The Journal of Education Culture and Society*, 2(12), 685–706.
- Heriyanto, & Nurrahmawati, Y. (2025). Analisis Soal Etnomatematika SASAMBO dalam Pembelajaran Matematika Dasar. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(4), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jm.v7i4.10638>
- Kusuma, J. W., Rochmad, Isnarto, & Hamidah. (2021). Constructivism From Philosophy To Mathematics Learning. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(2), 104–111.
- Lubis, A. P., Sirait, C. D., Mailani, E., May, L. C., Ketaren, M. A., & Maharaja, S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Penguatan Nilai Budaya. 2(5).
- Muerza, V., Gargallo, P., & Salvador, M. (2024). Impact of Problem-Based Learning on the Perception, Understanding, and Application of Statistical Concepts in Business Administration and Management Students. *Sustainability*, 5(16), 1–24.
- Nabilah, N. N., & Triyana, I. W. (2023). Analysis of student errors in solving statistics questions visited from learning style. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–8.
- Pongoliu, Y. H. (2025). The Effectiveness of Gorontalo Local Wisdom-Based Ethnomathematics in Enhancing Mathematics Understanding. *Journal La Edusci*, 06(01), 79–94. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i1.2161>
- Pratama, R. A., & Yelken, T. Y. (2024). Effectiveness of ethnomathematics-based learning on students' mathematical literacy: a meta-analysis study. *Discover Education*, 4(8), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00309-1>
- Sriamanda, A., Siregar, N. A. R., & Elvi, M. (2025). Pengembangan Instrumen Tes Matematika pada Materi Statistika Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas VII SMP. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(3), 161–171.
- Subekti, F. E., Gunawan, Ong, E. T., Akhsani, L., & Zuhrotunnisa. (2025). Development of Statistical Literacy-based Mathematics Module for Junior High School Students in the Context of MSMEs' Empowerment. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(8), 1342–1354.
- Sudarsono, Heriyanto, & Mawaddah, I. (2026). Pengaruh Pembelajaran STEM Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMPN 1 Madapangga. 6, 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i1.3831>
- Tambunan, E. T., & Mahmudi, A. (2024). The Improvement of Students' Mathematical Critical Thinking Skills and Learning Motivation Through Contextual Teaching and Learning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 14(148), 129–136.
- Utari, R. S., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Hapizah. (2025). Supporting statistical literacy skills for prospective teachers: A learning trajectory used South Sumatra local wisdom context through hybrid learning. *Infinity: Journal of Mathematics Education*, 14(3), 711–732.
- Zainovi, P. S., & Mariana, N. (2025). Integrating Ethnomathematics in Geometry Learning to Enhance Primary Students' Numeracy Skills: A Systematic Literature Review. *JOURNAL OF INNOVATION AND RESEARCH IN PRIMARY EDUCATION*, 4(3), 1044–1053. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1467>